

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe)

Ridha Rahmawati¹ dan Zulkarnaini²

¹Program Studi Akuntansi STIE Lhokseumawe

²Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lhokseumawe

ABSTRACT

This research is intended to know how big influence of Accounting Information System and Effectiveness of Internal Control System at PT. PLN (Persero) Tbk Lhokseumawe City. In this study the sample taken is 74 respondents. Data analysis method used in this research is using simple regression analysis. The result of research in simple linear regression analysis that is $Y = 1,541 + 0,661X$ with correlation coefficient (R) 0,741 and Determination (R^2) 0, 543 or 54,3% and 45,7% remain influenced by other variable outside. Partially (t test) is known that t test is obtained $t_{count} > t_{table}$ is $9,367 > 1,669$ with significant level $0,000 < 0,05$, therefore it can be concluded that Accounting Information System has a significant effect on Internal Control System, the value of significance is smaller than 5% level, which means H_0 rejected and H_a accepted. The conclusions taken in this study are; 1) Accounting Information System is very influential and significant to the Internal Control System at PT. PLN (Persero) Tbk Lhokseumawe City; 2) Based on the results of correlation and determination test Accounting Information System has a significant value to the Internal Control System. It is suggested that this research can be used as a result of the work in increasing the knowledge insight that can further broaden the mindset of the reader especially regarding the influence of Accounting Information System and Internal Control System.

Keywords : Accounting Information System and Internal Control System.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan, dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan yang diharapkan. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan lengkap. Informasi yang tepat waktu yaitu informasi yang isinya sesuai dengan yang dibutuhkan, penyampaiannya tepat pada waktu atau saat yang dibutuhkan dan disampaikan

tepat pada tempat dan tujuannya. Informasi yang lengkap adalah informasi yang menyeluruh sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan tidak ada yang kurang. Agar informasi yang dibutuhkan dapat tepat dan lengkap serta teratur sesuai masalah yang dihadapi perusahaan, maka perlu diatur sistem pengumpulan, pengelolaan, penyampaian dan penggunaannya, sehingga kelangsungan suatu usaha perusahaan dapat terjamin (Handani, 2013:13)

Era informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang begitu ketat. Perubahan itulah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga kekuatan penting untuk manajer dalam pengambilan keputusan yaitu sebuah pengetahuan yang luas. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum mengetahui tentang hal tersebut, akibatnya banyak kecurangan yang terjadi dalam perusahaan karena tidak adanya informasi yang sistematis dan efektif dalam perusahaan (Ahmad Marzuki, 2012:12)

Setiap perusahaan pasti memiliki bentuk operasional perusahaan yang berbeda, maka sistem informasinya juga berbeda, seperti sistem informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan kesesuaian dari kebijakan setiap manajer dalam perusahaan tersebut. Informasi merupakan suatu komponen yang terpenting untuk mengambil keputusan untuk saat ini atau masa yang akan datang dalam suatu perusahaan atau suatu organisasi. Ciri-ciri informasi yang efektif dan efisien yaitu jika suatu informasi tersebut merupakan suatu informasi yang terbaru, relevan, dan tepat waktu. Maka dari itu, informasi didalam suatu perusahaan harus memadai karena dapat mempengaruhi jalannya roda organisasi perusahaan tersebut (Aristanti Widianingsih, 2010).

Menurut Fransiscus Octavianus Voets, Jullie J. Sondakh dan Anneke Wangkar (2016) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan

keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian.

Sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan proses bisnis dan membantu mengolah serta menganalisis data transaksi di dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat menjalankan proses pendapatan yang baik. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan, karyawan memiliki prosedur kerja yang jelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menghindari terjadinya penyimpangan atas aktivitas penerimaan pendapatan yang terjadi (Nena Berta Virde Putri, 2013).

Informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi, akan digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Sistem Informasi Akuntansi mewujudkan perubahan ini dengan fungsinya secara manual maupun komputerisasi. Pada dasarnya Sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem dari Sistem Informasi Manajemen, yang bertugas untuk mengelola data transaksi seluruh aktivitas yang ada. Dalam Sistem Informasi Manajemen, seluruh data organisasi, baik itu data keuangan maupun nonkeuangan, dikelola untuk dijadikan informasi bagi seluruh

tingkatan manajemen (manajemen puncak, menengah, dan bawah) dalam membantu pengambilan keputusannya. Sedangkan informasi yang disediakan Sistem Informasi Akuntansi berkisar pada, informasi yang berkaitan dengan hasil pengolahan transaksi organisasi yang lebih bersifat keuangan (Sri Mulyani, 2016:5).

Pengendalian internal merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan. Menurut Tuti Herawati (2014) sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif.

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan sistem yang dapat membantu pemimpin perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dapat diarahkan pada tingkat yang paling efisiensi dan efektif guna mencegah kecurangan, penyelewengan dan pemborosan. Pengendalian ini berfungsi apabila di dalamnya tercakup tujuan yang merupakan arah dalam pelaksanaan kegiatan (Mulyadi, 2013:164).

Berdasarkan dari penjelasan dari Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dapat dijelaskan bahwa sistem Informasi akuntansi merupakan bagian dari struktur pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur yang terutama untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang andal, tentu saja keberadaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai sebuah perangkat sistem informasi harus menciptakan nilai tambah tersendiri kepada pemakainya. Keberadaan sistem informasi seharusnya menjadi sebuah investasi untuk perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap sistem pengendalian internal didalam perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diketahui bahwa penggunaan sistem informasi sudah sangat berkembang pesat saat ini. Salah satu perusahaan BUMN telah menerapkan sistem informasi akuntansi bagi perusahaannya. PT. PLN (Persero) yang merupakan suatu Badan Usaha Mlik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang ketenagalistrikan, dan merupakan salah satu perusahaan listrik di Indonesia. PT PLN (Persero) merupakan perusahaan publik yang bergerak dibidang jasa sehingga memiliki tanggung jawab besar untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam hal konfigurasi jaringan yang dapat dipakai untuk

berkomunikasi secara *Local Area Network* (LAN). Sistem informasi yang di gunakan adalah GL. Magic. GL *Magic* ini merupakan sistem yang manual yang di gunakan di PT PLN (persero) sejak tahun 2009. Hal yang dapat dihasilkan oleh sistem ini adalah pencatatan jurnal Perlakuan akuntansi prabayar yang berdasarkan kepada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 300.K/DIR/2009 tanggal 23 Desember 2009 yang di pakai untuk pencatatan. Tidak hanya itu sistem ini juga dapat menghasilkan pengakuan pendapatan tenaga listrik pada akhir bulan berdasarkan perhitungan yang telah ditetapkan.

PLN juga menggunakan SAP yang merupakan bagian dari sistem ERP yang menjalankan sistem informasi keuangan perusahaan, tidak sedikit biaya yang dikeluarkan oleh PLN untuk mendapatkan SAP ini. SAP dapat membantu perusahaan dalam *sales and Distribution* : membantu meningkatkan efisiensi kegiatan operasional berkaitan dengan proses pengelolaan *customer order* (proses *sales, shipping dan billing*). *Materials Management* : membantu menjalankan proses pembelian dan pengelolaan persediaan, serta dalam *Production and Planning* : membantu proses perencanaan *fan control* daripada kegiatan produksi (*manufacturing*) suatu perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa SIA sangatlah penting bagi perusahaan dan organisasi. SIA memiliki banyak peran penting dalam perusahaan, seperti memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya dalam menghasilkan barang dan jasa, memperbaiki pengambilan keputusan, dan menciptakan keunggulan kompetitif (Muhammad Rizki Sani, 2015)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan efektivitas sistem pengendalian internal yang dijalankan PT. PLN (Persero) Tbk sudah berjalan dengan baik. Saat ini PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dengan *Software System Application and Product in data processing* (SAP). Pembaharuan sistem ini dilakukan karena sistem SAP memiliki beberapa keunggulan dari sistem sebelumnya, seperti data lebih akurat, visibilitas lebih baik, kontrol yang lebih bagus serta aliran data yang lebih mulus. Tahapan implementasi *software* SAP ini berupa pembersihan data, pengujian pada sistem SAP serta pelatihan bagi pemakai.

Efektivitas sistem pengendalian internal diharapkan dapat mengurangi kecurangan dan kesalahan yang terjadi pada perusahaan. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal harus berjalan bersama-sama dan saling berhubungan dalam suatu perusahaan. Ukuran dari efektivitas sistem pengendalian internal ini akan terpenuhi jika sistem pengendalian internal perusahaan tersebut dapat dijalankan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih purnama sari (2016) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dan implikasinya pada kepuasan pengguna akhir pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.Fenomena yang terjadi yaitu adaptasi sistem informasi akuntansi msaih menyulitkan dan tampilan *interface* sistem informasi

akuntansi yang di gunakan masih menyulitkan dan pada pengguna pemula serta menurunnya tingkat keandalan sistem informasi akuntansi akibat hanya ada 4 (empat) ID *user* yang digunakan bersama dibagian akuntansi dan keuangan menyebabkan tingkat kepuasan pengguna menurun. hal tersebut menunjukkan bahwa jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat dan kualitas informasi akuntansi meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya kepuasan pengguna akhir.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nena Berta Virde Putri (2013), dari hasil analisis dan interpretasi data terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia Surabaya adalah bahwa struktur organisasi PT. Kereta Api Indonesia Surabaya secara keseluruhan sudah baik, dalam melakukan aktivitas penerimaan pendapatan telah menggunakan dokumen bernomor urut dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan, sehingga dapat dikatakan input sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan dikatakan baik. Output sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia Surabaya dikatakan baik, karena output yang dihasilkan meliputi: laporan penjualan harian, buku setoran, buku kas serta daftar gabungan dan analisa pendapatan angkutan penumpang serta pelaksanaan pengendalian intern penerimaan pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia Surabaya dikatakan baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus Octavianus Voets, Jullie J. Sondakh dan Anneke Wangkar (2016) dengan penelitian ini

adalah pada penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian intern, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti dan menguji sejauh mana tingkat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nena Berta Virde Putri (2013) adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia Surabaya, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian hanya melihat tingkat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Tbk Lhokseumawe, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal" (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe)".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem

Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Raymond McLeod Jr (2007:11) yang dimaksud dengan sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Jika elemen

sistem menggambarkan suatu perusahaan manufaktur, sumber daya input adalah bahan mentah, yang diubah menjadi barang jadi atau jasa melalui proses manufaktur.

Sistem dapat didefinisikan ke dalam dua pendekatan. Pendekatan yang pertama lebih menekankan pada prosedur dan pendekatan yang kedua lebih menekankan pada komponen atau elemen dalam sistem. Pendekatan pertama yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Sedangkan pendekatan kedua yang lebih menekankan pada komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai kumpulan dari komponen atau

elemen yang saling berinteraksi dan bekerja sama membentuk satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2010). Menurut Marshal Romney B dan Paul John Steinbart (2012:24) sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Tiap sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Marshal Romney B dan Paul John Steinbart (2012:25) Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen, batas sistem, lingkungan luar sistem, masukan, keluaran, pengolahan dan sasaran atau tujuan.

- a. **Komponen Sistem**
Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai karakteristik dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.
- b. **Batasan sistem**
Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
- c. **Lingkungan luar sistem**
Lingkungan diluar suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi sistem operasi.
- d. **Penghubung sistem**
Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini kemungkinan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.
- e. **Masukan sistem**
Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan dan masukan *signal maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berjalan. Singnal input adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran dari sistem.

f. Keluaran system
Keluaran sistem adalah energi yang diolah dan diklasifikasikan Menjadi keluaran yang berguna. Keluaran dapat merupakan masukan Untuk subsistem yang lain.

g. Pengolahan sistem
Pengolahan atau proses merupakan perubahan dari masukan menjadi keluaran, proses ini mungkin dilakukan oleh mesin, manusia dan komputer. Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya.

h. Sasaran sistem
Suatu sistem mempunyai sasaran atau tujuan, kalau sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tidak akan ada. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya. Sasaran sangat berpengaruh pada masukan dan keluaran yang dihasilkan.

Menurut Jogiyanto (2010:150) Sistem merupakan suatu bentuk Integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa sudut pandang diantaranya:

- Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak (*abstrak system*) dan sistem fisik (*physical system*). Sistem abstrak yaitu sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan tuhan.

Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, misalnya sistem komputer.

- Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*human made system*). Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam tidak dibuat oleh manusia, Misalnya, sistem pergantian siang dan malam. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem Informasi contohnya, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.
- Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu (*deterministick system*) dan sistem tak tentu (*probabilistic system*). Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagian dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem tertentu relatif stabil dalam jangka waktu yang lama sebagai contoh adalah Sistem komputer, dari sistem sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas sebagai contoh misalnya sistem demokrasi dan sistem politik.
- Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*). Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak berpengaruh dengan lingkungan luarnya, secara teoritis sistem

penutup ini ada, tetapi pada kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya, sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar dan subsistem yang lain, karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu pengendalian yang baik.

2. Pengertian Informasi

Didalam pengolahan sistem pada akhirnya menghasilkan informasi, untuk itu pendefinisian informasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengembangan sistem yang akan dirancang. Informasi pada dasarnya merupakan data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat.

Menurut Leidner Turban (2008:17) informasi adalah kumpulan fakta (data) yang diselenggarakan dalam beberapa cara sehingga fakta (data) tersebut. Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan tersebut akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kekalahan dalam bersaing. Informasi berasal dari data yang telah diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi bukan sekedar fakta yang diproses dalam

suatu laporan formal, sebab informasi dari seseorang juga dapat merupakan data bagi orang lain.

Informasi juga dapat digunakan oleh pemakainya untuk mengambil tindakan penyelesaian konflik, mengurangi ketidakpastian, dan pengambilan keputusan. Suatu informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika kualitas dari suatu informasi itu baik. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan. Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, serta harus jelas mencerminkan maksud dari informasi tersebut. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Tepat waktu artinya informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi yang usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Bermanfaat berarti informasi yang datang sesuai dengan kebutuhan pemakainya (Jogiyanto, 2010).

Setiap perusahaan menerapkan akuntansi sebagai alat komunikasi bisnis. Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), rangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi (Jogiyanto, 2010:47).

3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis. Setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari transaksi-transaksi perusahaan. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah pengertian akuntansi menurut beberapa ahli:

Menurut Donal Kieso E dan Weygandt Jerry J (2007:2) menyatakan bahwa : "Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan".

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting yang bersifat keuangan dalam kegiatan perusahaan dan kepada pihak-pihak tertentu yang memerlukannya untuk mengambil keputusan atau memilih alternatif ekonomi.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh George Bodnar dan Hopwood William (2010:1) sebagai "*An Accounting Information System (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information*" yang artinya, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini kemudian dikomunikasikan kepada

berbagai pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan transformasi ini untuk menentukan sistem dasar mereka manual atau komputerisasi secara menyeluruh.

Menurut Fransiscus Octavianus Voets, Jullie J. Sondakh dan Anneke Wangkar (2016:193), Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian. Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Marshal Romney B dan Paul John Steinbart (2012:30) adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Sedangkan menurut Marshal Romney B dan Paul John Steinbart (2012:30) sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut yaitu:

- Orang yang menggunakan sistem.
- Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
- *Software* yang digunakan untuk memproses data.
- Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, *peripheral devices*, dan perangkat jaringan

komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

- Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi manajemen mempunyai tugas untuk menyediakan informasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan, maka sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen. Suatu subsistem dimana akan menghasilkan informasi keuangan baik untuk kepentingan pihak internal maupun kepentingan pihak eksternal.

Menurut Ulrich Gelinias A & Wriggins W (2012:14) sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem khusus dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari suatu kejadian bisnis. Tujuannya untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen dan untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Manfaat dari sistem informasi akuntansi, yaitu meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan disuatu perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku dalam aktivitas tersebut merupakan fungsi dari sistem informasi akuntansi. Selain itu juga mengubah data dalam menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan menyediakan pengendalian yang memadai.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal yang diukur melalui komponen-komponen dalam sistem Informasi Akuntansi yaitu batas sistem, lingkungan luar sistem, masukan, keluaran, pengolahan dan sasaran atau tujuan pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2008:270). Persamaan umum regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

A = Konstanta

B = Nilai Regresi

X = Sistem Informasi Akuntansi

E = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi (X) dan Sistem Pengendalian Internal (Y). Berdasarkan hasil regresi linier sederhana terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan SPSS diperoleh parameter untuk masing-masing X adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.541	.308		5,008	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.661	.071	.741	9,367	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sumber : Data primer (data diolah), 2017

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana sesuai dengan tabel 4.5 diatas, maka diperoleh parameter untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

$$Y = 1,541 + 0,661X$$

Interprestasi hasil persamaan di atas sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 1,541 dengan asumsi menyatakan bahwa hasil variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah 1,541. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor variabel berpikir formal konstan atau tetap.

Dari hasil perhitungan $t_{tabel} = (df; n-1)$ yang berarti $t_{tabel} = (0,05; 74-1) = 0,05; 73$ dan ditemukan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi sebesar 1,669. Koefisien regresi sistem informasi akuntansi sebesar 0,661. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,367 > t_{tabel} 1,669$ dan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Sistem Informasi Akuntansi (X) berpengaruh

signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Y). Artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) mempunyai hubungan yang erat terhadap Sistem Pengendalian Internal (Y) pada Kantor PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe.

2. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Sistem Pengendalian Internal pada Kantor PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe, hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan "Analisis Korelasi". Analisis korelasi yang dipakai adalah analisis *Korelasi Pearson*. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²) adalah:

Tabel 4.6

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.543	.21752
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi				

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,741. Nilai R = 0,741 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal.

Nilai koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,543 artinya memiliki nilai sebesar 54,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Sistem Pengendalian Internal) dapat dibuktikan oleh perubahan-perubahan dalam variabel Sistem Pengendalian Internal, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen Sistem Informasi Akuntansi (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen Sistem Pengendalian Internal (Y). Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagaimana pada halaman berikut :

$H_0 = \beta_1 \neq 0$: Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Kantor PT. PLN (persero) Tbk Kota Lhokseumawe

$H_a = \beta_1 \neq 0$: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Kantor PT. PLN (persero) Tbk Kota Lhokseumawe

Dari hasil perhitungan $t_{tabel} = (df; n - k - 1)$ yang berarti $t_{tabel} = (0,05; 74 - 1) = 0,05; 73$ dan ditemukan nilai t_{tabel} pada tabel distribusisebesar 1,669. Hasil uji t didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,367 > 1,669$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,03$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Hipotesis (Uji F)

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.152	1	4.152	87.750	.000 ^a
	Residual	3.407	72	.047		
	Total	7.559	73			
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi						
b. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal						

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Perhitungan nilai F_{tabel} diketahui $df_1=k-1$ yang berarti $df_1=2-1=1$ dan $df_2=n-k$ yang berarti $df_2=74-2-1=71$ artinya nilai df adalah 1;71. Berdasarkan tabel distribusi maka ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,98. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 87,750 > 3,98$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) Tbk Persero Kota Lhokseumawe.

E. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang "Pengaruh Sistem Informasi

Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (persero) Tbk Kota Lhokseumawe", dari hasil tanggapan responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki responden yang sangat baik terhadap perusahaan baik dilihat dari indikator *hardware* perusahaan memiliki bagian input untuk mengoperasikan pendataan dengan baik, memiliki peralatan output yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data dan memiliki bagian komunikasi agar data bisa berjalan dengan baik.

Pada indikator *Software* perusahaan memiliki sistem operasi yang lengkap untuk mengendalikan komponen-komponen yang terpasang dalam komputer, memiliki perangkat lunak aplikasi yang lengkap agar mudah mengoperasikan data yang diperlukan oleh perusahaan, memiliki sistem

informasi yang cukup baik untuk perusahaan dan memiliki pemakaian sistem informasi yang bertanggung jawab untuk perusahaan.

Pada indikator database perusahaan memiliki media dan sistem penyimpanan data yang lengkap dan memiliki organisasi database yang cukup baik didalam perusahaan sedangkan pada indikator teknologi jaringan telekomunikasi perkembangan teknologi jaringan komunikasi di perusahaan berjalan dengan baik, memiliki komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi yang sangat baik didalam perusahaan dan perusahaan juga mempunyai penggunaan telekomunikasi yang baik.

Dalam penelitian ini yang perlu di tingkatkan kembali pada bagian *hardware* perusahaan adalah pada bagian pengolahan yang lengkap, pada bagian *software* perusahaan meningkatkan kembali bagian *interpreter* dan *comlier* yang tujuannya untuk menerjemahkan bahasa komputer dan mudah dimengerti konsumen, pada bagian prosedur meningkatkan kembali aktivitas yang melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan persepsi tentang informasi perusahaan dan meningkatkan kembali fungsi untuk mengumpulkan aktivitas yang mendukung operasi dalam organisasi. Pada bagian database perusahaan meningkatkan kembali sistem pengolahan data yang lengkap agar mudah mengoperasikan data.

Dari hasil tanggapan responden terhadap variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki tanggapan responden yang sangat baik terhadap perusahaan baik dilihat

dari indikator pengendalian lingkungan perusahaan memiliki penegakan integritas dan nilai etika di perusahaan dalam memberikan keteladanan pelaksanaan aturan perilaku pada setiap tingkat pimpinan di perusahaan, memiliki komitmen terhadap kompetensi di perusahaan mampu mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan, memiliki pegawai memiliki kepemimpinan yang kondusif dalam menerapkan sistem pengendalian intern perusahaan, memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, memiliki pendelegasian wewenang tanggung jawab yang tepat di perusahaan mampu memahami pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab dalam Sistem Pengendalian Internal Perusahaan, memiliki kebijakan dan praktik SDM yang sehat untuk semua pegawai dan perusahaan memiliki peran Dewan Komisaris, komite audit dan SPI yang efektif.

Pada indikator penilaian resiko (*Risk Assesment*) perusahaan melakukan penetapan tujuan/sasaran organisasi agar komunikasi berjalan secara efektif, perusahaan melakukan penetapan tujuan/sasaran pada tingkat aktivitas dan tidak bertentangan satu dengan lainnya, perusahaan menganalisis resiko dalam perusahaan sehingga level setiap peristiwa risiko akan mempengaruhi pencapaian tujuan/sasaran perusahaan/unit kerja/aktivitas dan perusahaan melakukan pengelolaan risiko selama perubahan sehingga unit organisasi memiliki tujuan/sasaran yang selaras dengan tujuan/sasaran entitas.

Pada indikator aktivitas pengendalian perusahaan memiliki pengendalian umum dalam perusahaan sehingga kegiatan pengendalian dievaluasi secara teratur. Perusahaan melakukan aktivitas/pelaksanaan

pengendalian umum untuk membangun rencana dan target RKAP, RJP/RPKP serta pengukuran dan pelaporan atas hasil dari rencana dan target perusahaan dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Perusahaan memiliki pengendalian sistem informasi yang cukup baik dan menerapkan kebijakan yang efektif terkait dengan program pengamanan sistem informasi serta perusahaan memiliki pengendalian aplikasi yang lengkap sehingga seluruh transaksi yang telah diotorisasi telah diinput/dicatat dan diproses ke dalam komputer atau sarana pencatatan lainnya.

Pada indikator informasi dan akuntansi perusahaan memiliki informasi yang lengkap mengenai perusahaan sehingga memungkinkan manajemen dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien dan efektif serta memiliki komunikasi yang cukup baik terhadap konsumen antar pegawai dan unit organisasi. Sedangkan pada indikator pemantauan perusahaan melakukan pemantauan berkelanjutan dalam organisasi, melakukan evaluasi terpisah yang dilakukan oleh SPI atau pihak eksternal memiliki sumber daya, kemampuan, dan independensi yang memadai dan melakukan tindak lanjut rekomendasi hasil assessment perusahaan untuk merespon secara positif terhadap rekomendasi audit dan review lainnya guna memperkuat pengendalian intern.

Pada hasil penelitian mengenai Efektivitas Pengendalian Internal pada bagian penilaian resiko perusahaan melakukan kembali identifikasi resiko mampu mengidentifikasi setiap peristiwa yang menghambat pencapaian tujuan perusahaan dan

tujuan perusahaan. Pada bagian aktivitas pengendalian perusahaan meningkatkan kembali manajemen SDM yang efektif dan mampu mengatur kekuatan karyawan dan pada bagian informasi dan akuntansi perusahaan meningkatkan kembali bentuk dan sarana komunikasi yang baik dalam perusahaan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT. PLN (persero) Tbk di Kota Lhokseumawe, maka dapat disimpulkan bahwa

- Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (persero) Tbk di Kota Lhokseumawe dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05\%$
- Berdasarkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi, Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan
- Nilai koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,543 artinya memiliki nilai sebesar 54,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Sistem Pengendalian Internal) dapat dibuktikan oleh perubahan-perubahan dalam variabel Sistem Pengendalian Internal, sedangkan sisanya sebesar 45,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

G. Daftar Pustaka

- Agoes Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahmad Marzuki. (2012). Analisis Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan. *jurnal EMBA*. VOL. 1 NO. 3 Juni 2013. Hal.494-502.
- Aristanti Widyaningsih. (2010). Hubungan Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal dengan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Melalui Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1V No. 4 juni 2010. Hal. 101-115.
- Ardiyos. (2013). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Azhar Susanto. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gramedia. Jakarta.
- Boynton Johnson Kell. (2003). *Modern Auditing*. Erlangga. Jakarta.
- Donal Kieso E dan Weygandt Jerry J. (2007). *Accounting Principles*. Edisi 12 by. Salemba Empat. Jakarta.
- Fransiscus Octavianus Voets. Jullie J. Sondakh dan Anneke Wangkar (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Tbk (ALFAMART) Cabang Manado. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. ISSN 2541-657X. Vol 1 Desember 2016.
- George Bodnar H.dan William S.Hopwood. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I. Edisi ke -6. Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M.Tambunan. Salemba Empat. Jakarta.
- George Bodnar and Hopwood William. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I. Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Gusnardi. (2008). Pengaruh Peran Komite Audit dan Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol.10 No.2. Tahun ke-2 Februari 2011.
- Handani. (2013). *Pengenalan Sistem Informasi*. Penerbit Andi .Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indra Bastian. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Komaruddin Ahmad. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Krisler Bornadi Ompusunggu. (2006). Pengaruh partisipasi Anggaran dan Job Relevan Informasi (JRI) terhadap Informasi Asimetris.

- Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 20/11857. Diakses 29 maret 2016. Hal. 1.
- Leidner Turban. (2008). *Information Technology for Management*. John Willey & Son's Inc. USA.
- Lexy Moleong. (2005). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Marshal Romney B dan Paul John Steinbart. (2012). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning. USA.
- Muhammad Rizki Sani. (2015). Peran Sistem Informasi terhadap Akuntansi Perusahaan. <http://rizkisani22.blog.binusian.org/2015/04/14/Peran-sistem-informasi-terhadap-akuntansi-perusahaan/>. Diakses Pada hari Rabu Pukul 17:26 WIB. Tanggal 10 April 2007.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nena Berta Virde Putri. (2013). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 9 (2013).
- Ni Made Ayu Kasandra. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan SIA. Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Inforamasi Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14.1. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/114>
- Ratih Purnamasari. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Amplikasinya Pada Kepuasan Pengguna Akhir (Studi Kasus pada PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan banten). *Jurnal Akuntansi . JOM Fekon* vol. V Nomor 2 (November). ISSN: 1085-3382. Vol XI. No .1-2016.
- Raymond McLeod. Jr. (2007). *Sistem Informasi* Edisi 7 Jilid 2. Prenhallindo. Jakarta.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung.
- Surya Pratolo. (2007). *Good Corporate Governance* dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli.
- Tia Radihiah. (2016) Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota pekanbaru). *Jurnal Akuntansi. JOM Fekon* VOL. 3 NO 1 (Februari).
- Tiara Delfi dkk. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang

Pekanbaru. SNA XVII 24-27 September 2014 Mataram.

Trimanto Wardoyo dan Lena. (2010). Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia). Akurat Jurnal Ilmiah. Nomor 3 Tahun Ke-1 September-Desember 2010.

Tuti Herawati. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada

Organisasi Perangkat Daerah PEMDA Cianjur). STAR-Study & Accounting Research. ISSN:1693-4482. Vol XI. No. 1-2014.

Ulrich Gelinas A & Wriggins W. (2012). *Accounting Information Systems. 9thed. South Western Cengage Learning*. 5191 Natorp Boulevard Mason. USA. P.19.

Winarno. (2013). Sistem Informasi Akuntansi . Cetakan Pertama. Penerbit UUP. STIM YKPN .Yogyakarta.

